

**KEBIJAKAN POLITIK SULTAN SYAMSUDDIN ILTUTMISH  
DI KESULTANAN DELHI, INDIA (1211-1236 M)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Oleh:  
**Duli Qurratu A'yun**  
NIM.: 14120101

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Duli Qurratu A'yun  
NIM : 14120101  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



**Duli Qurratu A'yun**  
NIM. 14120101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

### **KEBIJAKAN POLITIK SULTAN SYAMSUDDIN ILTUTMISH DI KESULTANAN DELHI, INDIA (1211-1236 M)**

yang ditulis oleh:

Nama	:	Duli Qurratu A'yun .
NIM	:	14120101
Jurusan	:	Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Februari 2018

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A.**  
NIP. 19550501 199812 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-134/Un.02/DA/PP.00.9/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN POLITIK SULTAN SYAMSUDDIN ILTUTMISH DI KESULTANAN DELHI, INDIA (1211-1236 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DULI QURRATU A'YUN  
Nomor Induk Mahasiswa : 14120101  
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.  
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji I

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 19580117 198503 2 001

Penguji II

Fatiyah, S.Hum., M.A  
NIP. 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 27 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.  
NIP. 19600224 198803 1 001

## **MOTTO**

*Success is doing ordinary thing with extraordinary well*

**Jim Rohn**



## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk :**

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang tua penulis, Bapak Tasrif, Ibu Jumriatin

Adik-adik penulis Sufyan Ats-Tsauri, Aqwam Tauhid, Mutiah Salsabila

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan SKI 2014



## **ABSTRAK**

### **KEBIJAKAN POLITIK SULTAN SYAMSUDDIN ILTUTMISH DI KESULTANAN DELHI, INDIA (1211-1236 M)**

Sultan Syamsuddin Iltutmish merupakan sultan Delhi ketiga. Ia berkuasa sejak 1211-1236 M. Selama masa pemerintahannya, ia menghadapi banyak tantangan berupa serangan dan pemberontakan yang dilakukan oleh Tajuddin Yalduz, Nasiruddin Qubacha, Ali ibn Mardan Khalji, bahkan ancaman dari Bangsa Mongol. Meskipun demikian, ia dapat melindungi Kesultanan Delhi dari kehancuran dan membawanya pada kemajuan yang pesat. Sebagai penghargaan atas jasanya, pada tahun 1229 M ia menerima jubah kehormatan dan pelantikan resmi dari Khalifah Baghdad, al-Mustanshir, yang telah mengakuinya sebagai sultan India. Kemajuan yang dicapai tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang dibuat olehnya. Oleh karena itu, penelitian ini menjawab permasalahan mengapa kebijakan Sultan Syamsuddin Iltutmish dapat membawa Kesultanan Delhi pada kemajuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik dan teori behavioral yang dikemukakan oleh Berkhofer. Penggunaan teori behavioral dimaksudkan untuk menganalisis perilaku politik dan faktor-faktor yang melatarbelakangi Sultan Syamsuddin Iltutmish dalam membuat kebijakan. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Interpretasi data dan penulisan bergantung komprehensif pada sumber tertulis yang ditemukan. Uraian peristiwa disajikan kronologis, sistematis, dan sesuai dengan fakta sejarah.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Syamsuddin Iltutmish awalnya hanya satu dari sejumlah penguasa Muslim di Anak Benua India, dan posisinya sangat genting. Pada awal kekuasaannya, ia diwarisi wilayah perbatasan barat laut yang tidak aman dan terancam baik dari dalam maupun luar. Ia menghadapi masalah dan perebutan kekuasaan dengan Tajuddin Yalduz, Nasiruddin Qubacha, dan Ali ibn Mardan Khalji. Selain itu, para kepala suku Rajput telah berhenti membayar upeti dan mengumumkan kemerdekaan mereka. Ia juga menghadapi masalah krusial berupa ancaman dari luar, yaitu kemunculan Jalaluddin dan pengejarannya oleh Chengis Khan di tepi Sungai Indus. Iltutmish melihat kondisi dan masalah dihadapi, dan setelah mengukur kekuatannya dengan musuhnya, ia menetapkan kebijakan sebagai jawaban atas kondisi tersebut. Pada awalnya, Iltutmish membuat aliansi dengan musuh-musuhnya, seperti Yalduz dan Qubacha. Ia lebih mencurahkan perhatiannya ke arah konsolidasi kekuasaannya. Segera setelah mempertegas kedaulatannya, ia berhadapan dengan Yalduz dan Qubacha dengan tegas dan berhasil mengalahkan mereka. Dalam politik luar negerinya, Iltutmish mengikuti tiga tahap kebijakan sebagai bagian dari seluruh kebijakannya di perbatasan barat laut kekuasaannya. Pada awalnya, ia mengadopsi kebijakan non-blok dengan tidak terlibat dalam politik Asia Tengah dan tidak berusaha menekan klaimnya di perbatasan barat laut Hindustan. Ketika ia menerima surat dari Sultan Jalaluddin yang berisi permintaan suaka, ia

mengadopsi kebijakan defensif. Ia menolak permintaan tersebut untuk memasuki pakta non-agresi dengan orang-orang Mongol. Segera setelah menangkal ancaman Mongol dan kepergian Jalaluddin dari Anak Benua India ke Persia, Iltutmish mengikuti kebijakan konfrontatif. Ia menghancurkan suku Rajput, Koh-e-Jud di satu sisi, dan menaklukkan bangsawan Khawarizam di sisi lain. Iltutmish dengan kecerdikannya mampu menyelamatkan kesultanan dari bencana yang mengerikan. Ia memberantas pemberontakan dan dengan penaklukan dan aneksasi di berbagai bagian lain di India Utara, ia dapat memperluas batas teritorial Kesultanan Delhi dan menghubungkan bagian-bagian yang jauh dari kerajaan ke dalam satu pusat. Selama masa pemerintahannya, kekuatan politik Iltutmish secara bertahap diterima sebagai otoritas yang sah, dan bahkan ia diakui oleh khalifah Bagdad.

**Kata kunci: Kebijakan, Syamsuddin Iltutmish, Kesultanan Delhi**



## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta, yang mana atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Kebijakan Politik Sultan Syamsuddin Iltutmish di Kesultanan Delhi, India (1211-1236 M)”. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa risalah Ilahi dan pemberi kabar gembira bagi seluruh alam.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyumbangkan ilmu, waktu, pikiran, dan tenaga guna terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis sejak awal hingga masa penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Fatiyah, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memotivasi penulis dan teman-teman untuk menjadi lebih baik.

6. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Tanpa mereka semua, peneliti tidak akan termotivasi untuk bersemangat menuntut ilmu di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
7. Segenap pegawai Tata Usaha dan jajarannya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
8. Forum Diskusi Ilmiah Dosen UIN Jum'at Malam, yang telah memberi banyak ilmu dan teman-teman baru yang sungguh luar biasa.
9. Tasrif dan Jumriatin, bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terlaksana sampai selesai. Mereka telah bersabar tidak hanya dalam bekerja untuk kebutuhan keluarga, melainkan juga dalam menghadapi sikap anak-anak mereka yang terkadang melukai hati mereka. Penulis sangat bersyukur terlahir dalam keluarga ini. Semoga penulis dapat membuat mereka bangga.
10. Adik-adik penulis, Sufyan Ats-Tsauri, Aqwam Tauhid, Mutiah Salsabila yang sangat peneliti sayangi dan banggakan. Semoga mereka menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi sekelilingnya.
11. Keluarga besar, kakek Ahmad, nenek Ramlah, bibi Rahayu, paman Sukran, dan bibi Endang yang telah menyayangi dan mendahulukan kepentingan penulis selama ini.
12. Sahabat-sahabat penulis, Ruwaiddah Anwar, Fatimah Nurkandella, Umi Tri Annisa Zebua, dan Rizki Transiska. Terima kasih atas persahabatan yang hebat, dan kekeluargaan yang penuh kasih.

13. Teman-teman SKI 2014, yang tidak henti-hentinya saling menyemangati. Terima kasih untuk Lu'lu'ul Maknunah, Muslihatu Nurul 'Iffah, dan Luna Marin Adhara yang sering menemani peneliti. Terima kasih untuk Fachrurizal Bachrul Ulum, Iman Hadi, Muhammad Nuh, Zanna Jatatum Karryna Milyar dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga kita dipertemukan bersama kembali dalam keadaan yang lebih baik.
14. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan 93 Dukuh Barongan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.
15. Teman-teman dan alumni HMI Komisariat Adab UIN Sunan Kalijaga.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya dalam kata pengantar ini. Terimakasih atas doa, dukungan dan bantuan dari semuanya.

Atas doa, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka diharapkan masukan dan saran dari pembaca agar menjadi karya yang lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Aamiin.

Yogyakarta, 18 Februari 2018

Penulis,

**Duli Qurratu A'yun**  
NIM. 14120101

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Berpikir.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II: KESULTANAN DELHI PRA PEMERINTAHAN ILTUTMISH .....</b>	<b>18</b>
A. Sejarah Berdirinya Kesultanan Delhi .....	18
B. Gambaran Umum Awal Kekuasaan Turki di India.....	22
1. Kondisi Geografis .....	22
2. Kondisi Sosial-Keagamaan .....	23
3. Kondisi Ekonomi .....	27
4. Kondisi Politik .....	29
<b>BAB III: PEMERINTAHAN ILTUTMISH DI KESULTANAN DELHI.....</b>	<b>33</b>
A. Riwayat Hidup Syamsuddin Iltutmish .....	33
B. Masa Suksesi Sultan.....	35
C. Kebijakan-Kebijakan Pemerintahan.....	38
1. Kebijakan Sosial-Keagamaan .....	38
2. Kebijakan Administrasi .....	43
3. Kebijakan Ekonomi .....	51
<b>BAB IV: BENTUK-BENTUK KEBIJAKAN POLITIK ILTUTMISH .....</b>	<b>56</b>
A. Kebijakan Politik Dalam Negeri .....	56
1. Konfrontasi dengan Tajuddin Yalduz .....	56

2. Konfrontasi dengan Nasiruddin Qubacha .....	61
3. Konfrontasi dengan Ali ibn Mardan Khalji .....	64
<b>B. Kebijakan Politik Luar Negeri .....</b>	<b>65</b>
1. Kebijakan Non-Blok .....	66
2. Kebijakan Defensif.....	69
3. Kebijakan Konfrontatif .....	75
<b>C. Pengaruh Kebijakan Iltutmish</b>	
Terhadap Kesultanan Delhi.....	78
1. Aneksasi di Perbatasan Barat Laut.....	78
2. Stabilitas Sosial.....	80
3. Ketertiban Administrasi .....	82
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>97</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Nomor</b>	<b>Nama</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Silsilah Awal Kekuasaan Dinasti Turki	92
Lampiran 2	Peta Penaklukan Ghuri di India	93
Lampiran 3	Kesultanan Delhi di bawah Iltutmish dan Balban	94
Lampiran 4	Koin yang dikeluarkan Iltutmish	95
Lampiran 5	Taka, mata uang Bangladesh sekarang	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesultanan Delhi merupakan serangkaian dinasti yang berlangsung sejak 1206-1526 M. Selama periode ini, terdapat lima dinasti yang berkuasa yaitu Awal Kekuasaan Turki di India (1206-1290 M), Dinasti Khalji (1290-1320 M), Dinasti Tughluq (1320-1414 M), Dinasti Sayyed (1414-1452 M), dan Dinasti Lodi (1451-1526 M). Setelah Muhammad Ghuri wafat pada 1206 M, karena ia tidak memiliki keturunan laki-laki dan tidak ada yang datang dari Ghur untuk menguasai tahta Delhi, para pembesar istana mengangkat panglimanya, Quthubuddin Aybek, sebagai penguasa. Dinasti yang ia dirikan disebut dengan Awal Kekuasaan Turki di India. Semua sultan setelah Aybek menjadikan Delhi sebagai ibukota kekuasaan mereka, maka kesultanan tersebut disebut Kesultanan Delhi dan penguasa-penguasanya disebut sultan Delhi.<sup>1</sup>

Awal Kekuasaan Turki di India, yang berlangsung sejak 1206 hingga 1290 M lebih dikenal dengan nama Dinasti Mamluk. Secara umum diyakini bahwa nama dinasti ini diambil dari Quthubuddin Aybek yang awalnya adalah seorang budak. Tidak ada keraguan bahwa tiga penguasa Awal Kekuasaan Turki di India, pada awal karir mereka, adalah budak. Akan tetapi, adalah benar bahwa seorang budak bukan lagi budak ketika ia dimerdekakan

---

<sup>1</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, cet. V, 2014), hlm. 261.

oleh tuannya, dan tidak ada seorang budak yang dapat naik tahta kecuali ia telah menerima surat pembebasan dari tuannya. Quthubuddin Aybek mendapatkan surat kemerdekaan dari tuannya, Muhammad Ghuri. Demikian pula halnya dengan sultan-sultan berikutnya seperti Iltutmish dan Balban yang juga dimerdekakan oleh tuan mereka sebelum naik tahta. Di samping itu, para pengganti Iltutmish bukan budak melainkan putra dan putrinya sendiri. Dengan pengecualian tiga penguasa, hampir semua sultan memiliki darah bangsawan dalam diri mereka sehingga salah jika memasukkan mereka ke dalam kategori budak.<sup>2</sup>

Sultan-sultan Delhi masa awal adalah orang-orang Turki. Quthubuddin Aybek dibawa dari Turkistan dan dijual kepada Qazi Fakhruddin dari Nishapur. Semua sultan tidak termasuk ke dalam satu keluarga atau dinasti. Naiknya Quthubuddin Aybek, Iltutmish, dan Balban ke atas tahta Delhi, telah memantapkan fakta bahwa Islam membuat tidak ada perbedaan antara tuan dan hamba. Jalan ke arah kekuasaan terbuka untuk bakat dan talenta, sehingga dalam hal ini Islam telah membuktikan bahwa budak hari ini dapat menjadi raja di hari esok selama ia memiliki jasa, kecakapan, kecerdasan, kebijaksanaan, dan kemampuan.<sup>3</sup>

Quthubuddin Aybek memerintah sejak 1206 hingga 1210 M. Setelah ia wafat, para bangsawan mengangkat Aram Shah untuk menduduki tahta Delhi. Akan tetapi, sultan baru itu terbukti tidak cakap dan tidak terkenal.

---

<sup>2</sup> K. Ali, *History of India, Pakistan and Bangladesh* (Dhaka: Ali Publications, 1980), hlm. 45.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 45-46.

Para bangsawan kemudian memutuskan untuk mengundang Iltutmish, menantu Aybek dan Gubernur Daerah Badaun, untuk menduduki tahta. Iltutmish menerima undangan tersebut dan mengalahkan Aram Shah, pesaing politiknya, dalam sebuah pertempuran di dekat Delhi.<sup>4</sup>

Syamsuddin Iltutmish<sup>5</sup> naik tahta Delhi pada 1211 M. Ia adalah pendiri Kesultanan Delhi yang sebenarnya, juga sultan India pertama yang diakui oleh Khalifah Baghdad. Ia berhasil menjaga Kesultanan Delhi aman dari serangan Bangsa Mongol di bawah Chengis Khan sebagaimana ia menjaganya dari serangan Tajuddin Yalduz dan Nasiruddin Qubacha. Ia menghancurkan kekuatan Rajput di utara dan memantapkan kedaulatannya atas mereka. Selain itu, ia mengeluarkan mata uang atas namanya dan menjadikan Delhi ibukota yang indah.<sup>6</sup>

Iltutmish tidak pernah ragu untuk bertemu musuh di medan pertempuran. Semangat berperang, kekuatan fisik, keberaniannya ditambah dengan kemampuan diplomasi dan kualitasnya sebagai negarawan menempatkan ia pada puncak kejayaan dan kemasyhuran. Ia dengan jelas memahami posisinya dan memutuskan bahwa kebijakannya harus siap mengkonsolidasi daripada sekadar ekspansi. Ia mengambil setiap langkah ke

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 48 dan Karim, *Sejarah Pemikiran*, hlm. 262.

<sup>5</sup> Iltutmish adalah sebuah nama Turki yang berarti “dia pemilik tanah”. Teori lain mengenai arti nama tersebut mengandung koneksi dengan gerhana yang diduga terjadi pada saat kelahirannya (satu dari beberapa kejadian penting dalam pandangan orang masa itu). Syamsuddin merupakan gelar kerajaan pada masa itu yang berarti matahari agama yang digunakan Iltutmish ketika ia ditetapkan sebagai Sultan Delhi.

<sup>6</sup> Ali, *History of India*, hlm. 49, Amirullah Kandu, *Ensiklopedi Dunia Islam: Dari Masa Nabi Adam a.s. Sampai Dengan Abad Modern* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 376, dan Pankaj Dhanger, “Punjab Under the Mamluk Dynasty (1206-1290)” dalam *Indian Journal of Applied Research*, Vol. 3, Issue: 11, Nov 2013, hlm. 238.

arah konsolidasi kekuasaannya. Ia adalah sultan yang mengkonsolidasikan penaklukan Muhammad Ghuri dan memberi Dinasti Turki di India yang baru lahir suatu kesatuan yang tidak ditemukan di bawah Quthubuddin Aybek.<sup>7</sup>

Iltutmish dengan kecerdasan dan kemampuannya terbukti sebagai penguasa yang adil, dermawan, dan bijaksana. Ia menerapkan kebijakan politik damai terhadap orang-orang Hindu sehingga dalam dua setengah dekade (1210-1236 M) pemimpin orang-orang Hindu tidak bersekutu melawan aturan asing (Islam) bahkan ketika pemerintahan dianggap menjadi lemah setelah meninggalnya Iltutmish pada 1236 M. Ia merupakan penguasa yang dermawan dan menghabiskan uang dalam jumlah banyak. Ia membangun perguruan tinggi dan sekolah di kerajaan. Ia juga seorang penyokong sastra. Penyair, ulama-ulama, dan sarjana dari negara-negara lain menghiasi istananya dan menjadikan ibukota sebagai pusat studi dan kebudayaan.<sup>8</sup>

Penelitian ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain yaitu penulisan sejarah Islam di India di Indonesia, khususnya tentang Kesultanan Delhi masih sangat minim. Banyak buku sejarah Islam ketika menjelaskan sejarah Islam di India dimulai dari masa Dinasti Mughal yang berdiri pada Abad XVI M. Padahal, ada kesultanan Islam yang berdiri sebelum masa Mughal, yaitu Kesultanan Delhi. Kesultanan ini berlangsung cukup lama

---

<sup>7</sup> Ali, *History of India, Pakistan and Bangladesh*, hlm. 52.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 52-53, Muhammad ibn Abdullah ibn Bathuthah, *Rihlah Ibnu Bathuthah*, terj. Muhammad Muchson Anasy & Khalifaturrahman (Jakarta: Al-Kautsar, 2012), hlm. 497, dan Iqtidar Husain Siddiqui, *Islam and Muslims in South Asia: Historical Perspective* (Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1997), hlm. 18.

hingga 320 tahun, dan sumbangannya terhadap peradaban Islam tidak sedikit. Sultan Syamsuddin Iltutmish adalah seorang sultan besar yang namanya bahkan diakui oleh Khalifah Baghdad. Akan tetapi, namanya tidak populer di kalangan pelajar masa sekarang. Tulisan yang mengkaji tentang pemerintahannya pun sangat minim. Kebijakan Sultan Syamsuddin Iltutmish sangat menarik untuk diteliti. Kebijakan-kebijakannya berbeda dengan kebijakan sultan-sultan sebelumnya yang lebih banyak melakukan ekspansi daripada konsolidasi. Ia dengan kebijakannya, bahkan mampu melindungi Kesultanan Delhi, khususnya Awal Kekuasaan Turki di India, dari kehancuran akibat serangan Bangsa Mongol dan membawanya kepada kemajuan.

Penelitian ini bertujuan membahas secara global kebijakan politik Sultan Syamsuddin Iltutmish di Kesultanan Delhi, India. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu model bagi pemimpin lain, termasuk di Indonesia, dalam melihat kondisi politik dan membuat kebijakan.

## B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kebijakan Sultan Syamsuddin Iltutmish di Kesultanan Delhi, khususnya Awal Kekuasaan Turki di India. Kebijakan yang dikaji oleh peneliti dibatasi pada kebijakan politik, baik kebijakan politik dalam negeri maupun kebijakan politik luar negeri. Kebijakan politik dalam negeri yang dibahas mencakup kebijakan Iltutmish dalam mengalahkan musuh-musuhnya seperti Tajuddin Yalduz, Nasiruddin

Qubacha, dan Ali ibn Mardan Khalji. Sementara itu, kebijakan luar negeri difokuskan pada kebijakan politik luar negeri Iltutmish dalam menghadapi kemunculan Sultan Jalaluddin Khawarizam Shah dan pengejarannya oleh Bangsa Mongol di Anak Benua India.

Penelitian ini dibatasi dari 1211 sampai 1236 M. Tahun 1211 merupakan tahun awal berkuasanya Sultan Syamsuddin Iltutmish. Terjadi banyak bahaya dan kesulitan pada masa awal kekuasaannya yang ditandai dengan serangan dan pemberontakan seperti yang dilakukan oleh Tajuddin Yalduz, penguasa Ghazni, Nasiruddin Qubacha dari Sind, Ali ibn Mardan Khalji, gubernur Bengal, dan lain sebagainya. Sementara itu, tahun 1236 merupakan tahun terakhir kekuasaan Iltutmish. Ia meninggal dunia pada bulan April 1236 setelah sebelumnya berusaha menaklukkan Banian.

Penelitian ini menjawab permasalahan mengapa kebijakan Sultan Syamsuddin Iltutmish dapat membawa Kesultanan Delhi pada kemajuan. Secara rinci, rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi Kesultanan Delhi sebelum pemerintahan Iltutmish?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kebijakan politik yang dibuat oleh Sultan Syamsuddin Iltutmish?
3. Apa saja pengaruh kebijakan politik Sultan Syamsuddin Iltutmish terhadap Kesultanan Delhi?

### C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi pemerintahan Kesultanan Delhi, khususnya Awal Kekuasaan Turki di India sebelum pemerintahan Sultan Syamsuddin Iltutmish.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kebijakan politik Sultan Syamsuddin Iltutmish di Kesultanan Delhi, India.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh kebijakan politik sultan Syamsuddin Iltutmish terhadap Kesultanan Delhi.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam memahami kebijakan Sultan Syamsuddin Iltutmish di Kesultanan Delhi, India.
2. Memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam berkaitan erat dengan Islam di India.
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam membuat kebijakan.
4. Dapat dijadikan model bagi pemimpin dalam usaha mempertahankan dan memajukan pemerintahannya.

### D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang “Kebijakan Politik Sultan Syamsuddin Iltutmish di Kesultanan Delhi, India (1211-1236 M)” belum banyak mendapat perhatian. Meskipun demikian, ada beberapa karya atau tulisan yang

membahas tentang Kesultanan Delhi dan India yang dijadikan referensi dalam penulisan ini.

Skripsi “Kepemimpinan Sultan Muhammad Ghuri di India 1173-1206 M” yang ditulis oleh Siti Majidah, menjelaskan tentang kondisi India pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Ghuri.<sup>9</sup> Keterkaitan antara tulisan ini dengan penelitian yang dilakukan adalah adanya pembahasan mengenai wafatnya Sultan Muhammad Ghuri dan pengangkatan Quthubuddin Aybek yang merupakan pendiri Kesultanan Delhi, sehingga dapat dijadikan gambaran awal mengenai kondisi Kesultanan Delhi sebelum pemerintahan Iltutmish.

“Kebijakan Politik-Ekonomi Pemerintahan Sultan Alauddin Khalji di India (1296-1316 M)”, yang ditulis oleh Hatmini, menjelaskan kebijakan Alauddin Khalji dengan didahului penjelasan mengenai kondisi India sebelum pemerintahannya. Dalam hal ini secara singkat dijelaskan mengenai pengangkatan Quthubuddin Aybek, Aram Shah, dan Iltutmish.<sup>10</sup>

Perbedaan kedua tulisan tersebut dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajian, yang mana penelitian yang dilakukan mengkaji tentang Iltutmish dan kebijakannya. Selain itu, meskipun keduanya sama-sama membahas sultan yang memerintah di India, namun mereka memerintah di kesultanan dan dinasti yang berbeda, yaitu Muhammad Ghuri di

---

<sup>9</sup> Siti Majidah, “Kepemimpinan Sultan Muhammad Ghuri di India 1173-1206 M”, skripsi Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, tidak dipublikasikan.

<sup>10</sup> Hatmini, “Kebijakan Politik-Ekonomi Pemerintahan Sultan Alauddin Khalji di India (1296-1316 M)”, skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, tidak dipublikasikan.

Kesultanan Ghuri, Alauddin Khalji di Kesultanan Delhi masa Dinasti Khalji, sedangkan Iltutmish memerintah Awal Kekuasaan Turki di India.

“Punjab under the Mamluk Dynasty” karya Pankaj Dhanger yang dimuat dalam *Indian Journal of Applied Research*, menjelaskan tentang Awal Kekuasaan Turki di India atau yang dikenal sebagai Dinasti Mamluk (1206-1290 M) dan pemerintahan para sultan Delhi.<sup>11</sup> Di dalamnya dijelaskan pula tentang Sultan Iltutmish dan tantangan-tantangan yang dihadapinya ketika berkuasa, sehingga dalam hal ini terdapat keterkaitan antara karya tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, penelitian ini lebih difokuskan pada kebijakan Sultan Iltutmish baik dalam maupun luar negeri.

*History of India, Pakistan, and Bangladesh*, buku yang ditulis oleh K. Ali.<sup>12</sup> Pada halaman 48 sampai 54 dijelaskan tentang Sultan Syamsuddin Iltutmish mencakup karirnya sebelum menjadi sultan, masalah-masalah yang dihadapi seperti pemberontakan-pemberontakan, kebijakan politik, administrasi, ekonomi, dan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai dalam seni dan arsitektur serta penunjukan Razia sebagai pengganti oleh Iltutmish.

M. Abdul Karim dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* menulis tentang Sultan Syamsuddin Iltutmish berkaitan

---

<sup>11</sup> Pankaj Dhanger, “Punjab under the Mamluk Dynasty” dalam *Indian Journal of Applied Research*, Vol. 3, Issue: 11, Nov 2013.

<sup>12</sup> K. Ali, *History of India, Pakistan and Bangladesh* (Dhaka: Ali Publications, 1980).

dengan jasanya dalam membendung penjarahan Bangsa Mongol.<sup>13</sup> Selain itu, dijelaskan pula penunjukan Razia oleh Iltutmish sebagai penggantinya dengan alasan semua anak laki-lakinya tidak ada yang mampu.

*Islam and Muslims in South Asia: Historical Perspective*, karya Iqtidar Husain Siddiqui.<sup>14</sup> Pada halaman 17 sampai 18 disebutkan tentang kebijakan damai Sultan Syamsuddin Iltutmish terhadap umat Hindu dan kondisi umat beragama pada masa itu.

Karya-karya tersebut menjelaskan kebijakan Sultan Syamsuddin Iltutmish secara sepenggal-sepenggal. Oleh karena itu, penelitian ini melanjutkan dan melengkapi kebijakan yang disebutkan dalam karya-karya tersebut, sehingga sangat bermanfaat bagi peneliti dalam merekonstruksi kebijakan Sultan Syamsuddin Iltutmish.

## E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis proses perkembangan pemerintahan Sultan Syamsuddin Iltutmish, bentuk-bentuk kebijakan, dan pengaruhnya terhadap Kesultanan Delhi. Untuk menganalisis permasalahan ini, penulis menggunakan pendekatan politik.

Kebijakan merupakan hasil dari suatu keputusan setelah melalui pemilihan alternatif yang tersedia dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Dengan demikian,

---

<sup>13</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, cet. V, 2014).

<sup>14</sup> Iqtidar Husain Siddiqui, *Islam and Muslims in South Asia: Historical Perspective* (Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1997).

kebijakan menyangkut dua aspek besar, yaitu proses pelaksanaan keputusan dan pengaruh atas pelaksanaan kebijakan tersebut. Menurut David Easton yang dikutip oleh Waluyo Iman Isworo, “kebijakan dipandang sebagai sebuah tanggapan dari sistem politik atas permintaan ataupun dorongan lingkungan”.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan teori behavioral yang dikemukakan oleh Robert F. Berkhofer. Menurut T. Ibrahim Alfian yang mengutip pendapat Berkhofer, organisme manusia memberi jawaban terhadap suatu situasi dengan memberi definisi atau menginterpretasi suatu situasi. Dalam definisi atau interpretasi situasional ini meliputi sikap yang diambil orang mengenai cara bertindak satu sama lain; bagaimana memanfaatkan lingkungan fisik; bagaimana orang menilai sesuatu itu baik, benar, dan indah; bagaimana kegiatan-kegiatan kelompok harus diorganisasikan; dan lain sebagainya. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat melihat tujuan-tujuan, motif-motif, rangsangan-rangsangan, lingkungan fisik, dan ketentuan-ketentuan masyarakat yang menyebabkan lahirnya perkiraan keadaan atau interpretasi seseorang.<sup>16</sup>

Teori behavioral menganalisis tingkah laku politik individu. Behavioralisme menganggap individu manusia sebagai unit dasar politik. Teori ini meneliti alasan satu individu berperilaku politik tertentu serta apa

---

<sup>15</sup> Waluyo Iman Isworo, “Beberapa Pendekatan dalam Analisis dan Implementasi Kebijakan Publik”, dalam Miriam Budiarjo dan Tri Nuke Pudjiastuti, ed., *Teori-Teori Politik Dewasa Ini* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 229-232.

<sup>16</sup> T. Ibrahim Alfian, “Tentang Metodologi Sejarah” dalam T. Ibrahim Alfian, dkk., ed., *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 416.

yang mendorong mereka bertindak demikian. Dengan menggunakan teori ini, penulis menganalisis perilaku politik Sultan Syamsuddin Iltutmish berangkat dari sifat-sifatnya dan kondisi yang ia hadapi.

## F. Metode Penelitian

Penelitian terhadap “Kebijakan Politik Sultan Syamsuddin Iltutmish di Kesultanan Delhi, India (1211-1236 M)” ini termasuk ke dalam jenis penelitian pustaka (*library research*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk, yang dimaksud metode sejarah adalah:

proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.<sup>17</sup>

Dalam penelitian sejarah, ada empat langkah yang harus dilalui yaitu:

### 1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, memerinci bibliografi, atau mengklasifikasi, dan merawat catatan-catatan.<sup>18</sup> Dalam hal ini, yang dimaksud heuristik adalah kemampuan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.

---

<sup>17</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber tertulis berupa buku, jurnal, ensiklopedia, skripsi, dan tesis. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini dilacak dan dicari di Grahatama Pustaka Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Pusat UGM, dan Perpustakaan Ilmu Budaya UGM. Selain itu, pengumpulan sumber juga dilakukan secara online dengan mengunjungi website seperti archive.org, googlebooks, dan lain-lain. Data yang diperoleh berupa data sekunder seperti buku dan jurnal. Penelitian ini memang menggunakan sumber sekunder, karena peneliti kesulitan menemukan sumber primer. Sumber pokok yang digunakan peneliti antara lain yaitu buku *The History of India as Told by Its Own Historians: The Mohammedan Period* karya Elliot, *Tabaqat-i-Nasiri* karya Minhajus Shiraj yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Mayor H. G. Ravers, dan *The Tabaqat-i-Akbari* karya Khwajah Nizamuddin Ahmad yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Brajendra Nath De.

## 2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut kritik untuk memperoleh keabsahan sumber.<sup>19</sup> Kritik dibagi menjadi kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilihat dari segi penampilan luar sumber, seperti penulis dan sosio-historisnya, gaya tulisan,

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

kalimat, kata-kata, huruf, dan sebagainya. Sementara itu, kritik intern dilakukan dengan membandingkan antara dokumen yang satu dengan dokumen lain dari segi isinya. Misalnya dalam buku yang ditulis oleh Hamka yang berjudul *Sejarah Umat Islam* dan buku yang ditulis oleh K. Ali yang berjudul *History of India, Pakistan and Bangladesh*, terdapat perbedaan nama orang dan daerah taklukan Iltutmish serta perbedaan sumber. Penulis lebih menggunakan sumber yang berasal dari K. Ali, karena ditulis oleh orang yang konsen dalam penulisan sejarah (sejarawan akademik), banyak menggunakan data sezaman, dan secara geografis memiliki kedekatan lebih dengan objek yang diteliti daripada Hamka, yang mana K. Ali berasal dari kawasan Asia Selatan.

### 3. Interpretasi

Interpretasi sering disebut juga dengan penafsiran sejarah. Menurut Kuntowijoyo, interpretasi terdiri dari dua macam, yaitu analisis yang berarti menguraikan, dan sintesis yang berarti menyatukan.<sup>20</sup> Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Oleh karena itu, peneliti memerlukan pengetahuan tentang masa lalu sehingga dapat mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

<sup>21</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 115.

Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti menggunakan pendekatan politik dan teori behavioral. Kedua pendekatan ini dapat membantu peneliti, misalnya, dalam menafsirkan kebijakan politik luar negeri Sultan Syamsuddin Iltutmish. Penolakan Iltutmish memberikan suaka politik kepada Sultan Jalaluddin Khawarizam Shah disebabkan oleh situasi Kesultanan Delhi yang terancam oleh serangan Mongol. Iltutmish mungkin melihat bahwa tindakan melindungi musuh Mongol menyebabkan ia justru diserang oleh Bangsa Mongol. Oleh karena itu, dengan kemampuan diplomasinya, ia menolak dengan cerdik permintaan Sultan Jalaluddin Khawarizam Shah dan berhasil menjaga Kesultanan Delhi tetap aman.

#### 4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, alur pemaparan data harus disajikan secara kronologis.<sup>22</sup> Penulisan sejarah oleh peneliti disajikan secara deskriptif-analitis, sistematis dan kronologis.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 117-118.

## G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan yang disusun dan dikelompokkan ke dalam beberapa bab. Pembahasan mulai dari bab pertama hingga bab kelima dibuat secara runtut dan saling terkait satu sama lain. Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan arti penting penelitian, penulisan, dan menjadi landasan bagi pembahasan di bab-bab berikutnya.

Dalam bab II dideskripsikan gambaran umum Kesultanan Delhi. Pembahasan ini meliputi sejarah berdirinya Kesultanan Delhi, gambaran umum Awal Kekuasaan Turki di India yang mencakup kondisi geografis, kondisi sosial-keagamaan, kondisi ekonomi, dan kondisi politik. Pembahasan ini penting guna melihat kondisi Kesultanan Delhi sebelum pemerintahan Syamsuddin Iltutmish. Bab ini menjadi pembukaan bagi pembahasan yang dibahas di bab-bab selanjutnya.

Dalam bab III dipaparkan tentang latar belakang pemerintahan Sultan Syamsuddin Iltutmish di Kesultanan Delhi. Bab ini didahului dengan penjelasan mengenai riwayat hidup Syamsuddin Iltutmish, masa suksesnya sebagai sultan, dan kebijakan-kebijakan pemerintahan yang dikeluarkannya. Kebijakan-kebijakan yang dimaksud mencakup kebijakan sosial-keagamaan, administrasi, dan ekonomi.

Bab IV merupakan inti pembahasan. Dalam bab ini, dipaparkan tentang bentuk-bentuk kebijakan politik yang dikeluarkan oleh Sultan Iltutmish, baik kebijakan politik dalam negeri maupun luar negeri. Kebijakan politik dalam negeri mencakup usaha yang dilakukan Iltutmish dalam mengalahkan musuh-musuhnya, seperti Tajuddin Yalduz, Nasiruddin Qubacha, dan Ali ibn Mardan Khalji. Kebijakan politik luar negeri mencakup tahapan kebijakan yang dilalui Iltutmish dalam menghadapi kemunculan Sultan Jalaluddin Khawarizam Shah dan pengejarannya oleh Bangsa Mongol. Bab ini diakhiri dengan uraian mengenai pengaruh kebijakan politik Iltutmish terhadap Kesultanan Delhi.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian atau jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitian, sedangkan saran berisi hal-hal disampaikan peneliti untuk penelitian-penelitian sejenis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesultanan Delhi didirikan sebagai hasil ekspedisi militer Muslim sejak masa Dinasti Umayyah dibawah pimpinan Muhammad ibn Qasim pada 711 M hingga masa Dinasti Ghazni dan Ghuri. Sebelum Syamsuddin Iltutmish naik tahta, kesultanan ini diperintah oleh Quthubuddin Aybek dan Aram Shah. Quthubuddin Aybek merupakan sultan pertama yang independen, yang menghasilkan fondasi bagi pemerintahan Muslim di India. Selama dua puluh tahun, ia menaklukkan India Utara mulai dari lembah Sungai Indus hingga Gangga dan dari Pegunungan Himalaya hingga Perbukitan Vindya. Akan tetapi, Aram Shah yang merupakan pengganti Aybek tidak cakap, sehingga para pembesar istana mengundang Iltutmish untuk naik tahta Delhi.

Pada awal pemerintahannya, Iltutmish dihadapkan dengan kondisi genting. Hindustan terbagi menjadi empat bagian. Wilayah Sind yang diperintah oleh menantunya, Nasiruddin Qubacha. Delhi berada di bawah kekuasaan Syamsuddin Iltutmish, dan wilayah Lakhnawti berada di bawah kekuasaan Ali ibn Mardan Khalji. Daerah dari Ghazni sampai Punjab berada di tangan Tajuddin Yalduz. Kendali atas Lahore, diperebutkan antara Qubacha, Yalduz, dan Iltutmish. Selain itu, para kepala suku Rajput telah berhenti membayar upeti dan mengumumkan kemerdekaan mereka.

Sementara itu, ia juga menghadapi masalah krusial, yaitu kemunculan Jalaluddin dan pengejarannya oleh Chengis Khan di tepi Sungai Indus.

Berangkat dari kondisi dan masalah dihadapi, setelah mengukur kekuatannya dengan musuhnya, Iltutmish membuat kebijakan sebagai jawaban atas kondisi tersebut. Pada awalnya, Iltutmish membuat aliansi dengan musuh-musuhnya, seperti Yalduz dan Qubacha. Ia lebih mencurahkan perhatiannya ke arah konsolidasi kekuasaannya. Segera setelah mempertegas kedaulatannya, ia berhadapan dengan Yalduz dan Qubacha dengan tegas dan berhasil mengalahkan mereka. Dalam politik luar negerinya, Iltutmish mengikuti tiga tahap kebijakan. Pada awalnya, ia mengadopsi kebijakan non-blok dengan tidak terlibat dalam politik Asia Tengah dan tidak berusaha menekan klaimnya di perbatasan barat laut Hindustan. Ketika ia menerima surat dari Sultan Jalaluddin yang berisi permintaan suaka, ia mengadopsi kebijakan defensif. Ia menolak permintaan tersebut untuk memasuki pakta non-agresi dengan orang-orang Mongol. Segera setelah menangkal ancaman Mongol dan kepergian Jalaluddin dari Anak Benua India ke Persia, Iltutmish mengikuti kebijakan konfrontatif. Ia menghancurkan suku Rajput, Koh-e-Jud di satu sisi, dan menaklukkan bangsawan Khawarizam di sisi lain. Perhatian dan kewaspadaannya menyebabkan ia dapat menjaga Kesultanan Delhi dari bahaya yang mengerikan. Dengan demikian, Iltutmish muncul sebagai seorang realis sejati dan negarawan yang berpandangan jauh.

Iltutmish dengan kecerdikannya mampu menyelamatkan kesultanan dari bencana yang mengerikan. Ia memberantas pemberontakan dan dengan

penaklukan dan aneksasi di berbagai bagian lain di India Utara, ia dapat memperluas batas teritorial Kesultanan Delhi dan menghubungkan bagian-bagian yang jauh dari kerajaan ke dalam satu pusat. Perdamaian, kerukunan, dan ketertiban sosial terjadi pada masanya. Ia menetapkan dasar sistem administrasi yang terorganisir, sehingga terjadi stabilitas hukum, ketertiban, dan penegakan keadilan. Selama masa pemerintahannya, kekuatan politik Iltutmish secara bertahap diterima sebagai otoritas yang sah, dan bahkan ia diakui oleh khalifah Baghdad.

## B. Saran

Setelah melalui proses penulisan tentang “Kebijakan Politik Sultan Syamsuddin Iltutmish di Kesultanan Delhi, India (1211-1236 M)”, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran yang potensial sebagai kelanjutan dari kajian ini.

Pertama, historiografi India khususnya masa Kesultanan Delhi masih sangat minim dan perlu mendapatkan perhatian besar dari sejarawan. Demikian pula, literatur tentang kebijakan ekonomi Iltutmish masih sangat minim. Oleh karena itu, perlu dilakukan penggalian sumber-sumber primer, seperti buku-buku berbahasa Parsi guna memperoleh data yang cukup.

Kedua, perlu kiranya membaca buku tentang politik dan pemerintahan. Hal ini penting untuk mempermudah memahami istilah dan sebagai gambaran awal dalam memahami kebijakan sehingga analisis dapat menjadi lebih tajam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ahmad, Khwajah Nizamuddin. *The Tabaqat-i-Akbari*. Vol. I. Terj. Brajendra Nath De. Delhi: Low Price Publications, 1911.
- Ahmad, Muhammad 'Aziz. *Political History & Institutions of The Early Turkish Empire of Delhi (1206-1290 A. D.)*. Lahore: Muhammad Ashraf, 1949.
- Ahmed, Fouzia Farooq. *Muslim Rule in Medieval India: Power and Religion in The Delhi Sultanate*. London: I. B. Tauris, 2016.
- Ahmed, Roohi Abida. "The Political and Social Impact of Mongol Invasions on the Delhi Sultanate During the 13th and 14th Centuries" dalam Jurnal REMARKING. Vol. 1. Maret 2015.
- \_\_\_\_\_. "Foreign Relations of Delhi Sultanate". *Thesis*. Departement History Aligarh Muslim University, 1991.
- Alfian, T. Ibrahim. "Tentang Metodologi Sejarah" dalam T. Ibrahim Alfian, dkk., ed. *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Ali, K. *History of India, Pakistan, and Bangladesh*. Dhaka: Ali Publications, 1980.
- Anjum, Tanvir. "The Emergence of Muslim Rule in India: Some Historical Disconnects and Missing Links" dalam jurnal *Islamic Studies* Vol. 46. No. 2, 2007.
- Barthold, W. *Turkestan Down to The Mongol Invasion*. London: Oxford University Press, 1928.
- Bathuthah, Muhammad ibn Abdullah ibn. *Rihlah Ibnu Bathuthah*. Terj. Muhammad Muchson Anasy dan Khalifaturrahman. Jakarta: Al-Kautsar, 2012.
- Basu, S. C. *India Under Muslim Rule*. Calcutta: Art Press, t.t.
- Bosworth, G. E. *Dinasti-Dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan dan Rachmat Taufiq Hidayat. Bandung: Mizan, 1993.
- Briggs, John. *History of The Rise of The Mahomedan Power in India Till The Year A. D. 1612*. Calcutta: R. Cambray & Co., 1908.

- Brown, C. J. *The Coins of India*. London: Oxford University Press, 1922.
- Chandra, Satish. *Medieval India from Sultanat to The Mughals: Delhi Sultanat (1206-1526)*. New Delhi: Har-Anand Publications, 2006.
- Chaurasia, Radhey Shyam. *History of Medieval India from 1000 A. D. to 1707 A. D.* New Delhi: Atlantic Publishers & Distributors, 2002.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Dhanger, Pankaj. "Punjab Under the Mamluk Dynasty (1206-1290)" dalam *Indian Journal of Applied Research*. Vol. 3. Issue: 11, Nov 2013.
- Dunbar, George. *A History of India: From The Earliest Time to The Present Day*. London: Ivor Nicholson & Watson, 1936.
- Elliot, H. M. *The History of India as Told by Its Own Historians: The Muhammadan Period Vol. II*. London: Turner and Co., 1869.
- Farooqi, N. R. dan S. Z. H. Jafri. *Understanding The Past: India in The Mirror of History*. New Delhi: Anamika Publishers & Distributors, 2014.
- Garrett, H. L. O. dan Sita Ram Kohli. *A History of India Part II: The Muhammadan Period*. India: The Diocesan Press, 1926.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Griffiths, Sir Percival. *The British Impact on India*. London: MacDonald, 1952.
- Hamadani, Agha Hussain. *The Frontier Policy of The Delhi Sultans*. New Delhi: Atlantic Publisher, 1992.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam: Jilid III*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hasan, Masudul. *History of Islam: Classical Period 1206-1900 C. E.* Delhi: Adam Publisher and Distributer, 1995.
- Heig, Sir Wolseley. *The Cambridge History of India Vol. III: Turks and Afghans*. Cambridge: Cambridge University Press, 1928.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Holt, P. M. *The Cambridge History of Islam Vol. 2*. Cambridge: Cambridge University Press, 1970.

- Isworo, Waluyo Iman. "Beberapa Pendekatan dalam Analisis dan Implementasi Kebijakan Publik" dalam Miriam Budiarjo dan Tri Nuke Pudjiastuti, ed. *Teori-Teori Politik Dewasa Ini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Jackson, Peter. *The Delhi Sultanate: A Political and Military History*. Cambridge: Cambridge University Press, 1999.
- Jaffar, S. M. *Some Cultural Aspects of Muslim Rule in India*. Peshawar: S. Muhammad Sadiq Khan Publisher, 1939.
- Jakson, Williams. *History of India*. London: The Grolier Society, 1906.
- Juwaini, Alauddin 'Ata Malik. *The History of The World Conqueror Vol. 1*. Terj. John Andrew Boyle. Cambridge: Harvard University Press, 1958.
- Kandu, Amirullah. *Ensiklopedi Dunia Islam: Dari Masa Nabi Adam a.s. sampai dengan Abad Modern*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Islam di India*. Yogyakarta: Bunga Grafis, 2003.
- \_\_\_\_\_. "Peradaban Islam di Anak Benua India". dalam Siti Maryam dkk., ed. *Sejarah Peradaban Islam; Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Bulan Sabit di Gurun Gobi*. Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Pemikiran & Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2014.
- Keightley, Thomas. *A History of India From The Earliest Time to The Present Day*. London: Whittaker and Co., 1847.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Lapidus, I.R.A. M. *Sejarah Sosial Ummat Islam: Bagian I & II*. Terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Terj. Adang Affandi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majumdar, R. C. *An Advanced History of India*. London: Macmillan and Co., 1950.
- Marshman, John Clark. *History of India: From The Earliest Period to The East India Company's Government*. Edinburgh & London: William Blackwood and Son's, 1876.
- Mehta, J. L. *Advanced Study in The History of Medieval India (1000-1526 A. D.)*. New Delhi: Sterling Publisher Pvt Ltd, 1900.

- Minhajuddin, Maulana. *Tabaqat-i-Nasiri*. Terj. Major H. G. Raverty. New Delhi: Oriental Books Reprint Corporation, 1970.
- Mujeeb, M. *Islamic Influence of Indian Society*. India: Meenakhsin Prakashan, 1902.
- Nizami, K. A. *Some Aspects of Religion and Politics in India During The Thirteenth Century*. New Delhi: Departement of History Muslim University Aligarh, 1961.
- Prasad, Ishwari. *History of Medieval India*. Allahabad: The Indian Press, ltd.,1948.
- Price, J. C. Powell. *A History of India*. London: Thomas Nelson and Sons ltd, 1955.
- Qureshi, Ishtiaq Husain. *The Administration of the Sultanate of Delhi*. New Delhi: Oriental Reprint, 1971.
- Rawlinson, H. G. *India: A Short Cultural History*. New York: Frederick A. Praeger, Inc., 1937.
- \_\_\_\_\_. *A Concise History of The Indian People*. London: Oxford University Press, 1938.
- Saran, P. *Studies in Medieval India History*. Delhi: Ranjit Printers & Publisher, 1952.
- Sastri, K. A. Nilakanta dan G. Srinivasachari. *Advanced History of India*. New Delhi: Allied Publisher Private Limited, 1982.
- Siddiqui, Iqtidar Husain. *Islam and Muslims in South Asia: Historical Perspective*. Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1997.
- Smith, Vincent A. *The Oxford History of India: From The Earliest Time to The End of 1911*. Oxford: The Clarendon Press, 1919.
- Srinivasachari, C. S. dan M. S. Ramaswami Aiyangar. *A History of India Part II: Muhammadan India*. Madras: Srinivasa Varadachari & Co., 1937.
- Tohir, Muhammad. *Sejarah Islam dari Andalus sampai Indus*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Quthubuddin Aybek (1206-1210 M)

Aram Shah (1210 M)

Syamsuddin Iltutmish (1211-1236 M)

Ruknuddin Firoz (1236 M)

Raziya (1236-1240 M)

Muizzuddin Bahram (1240-1242)

Alauddin Mas'ud (1242-1246 M)

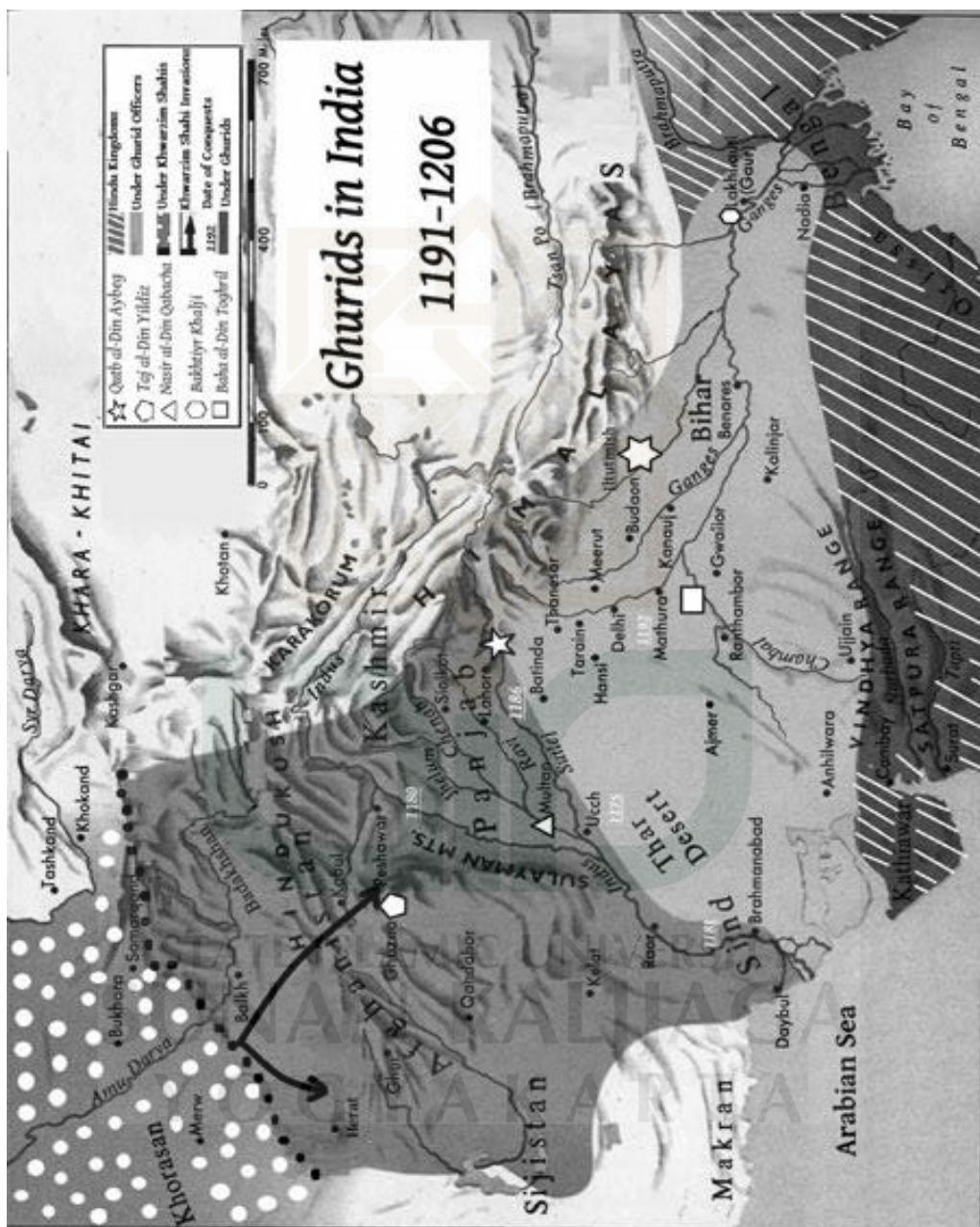
Nasuruddin Mahmud I (1246-1266 M)

Ghiyasuddin Balban (1266-1287 M)

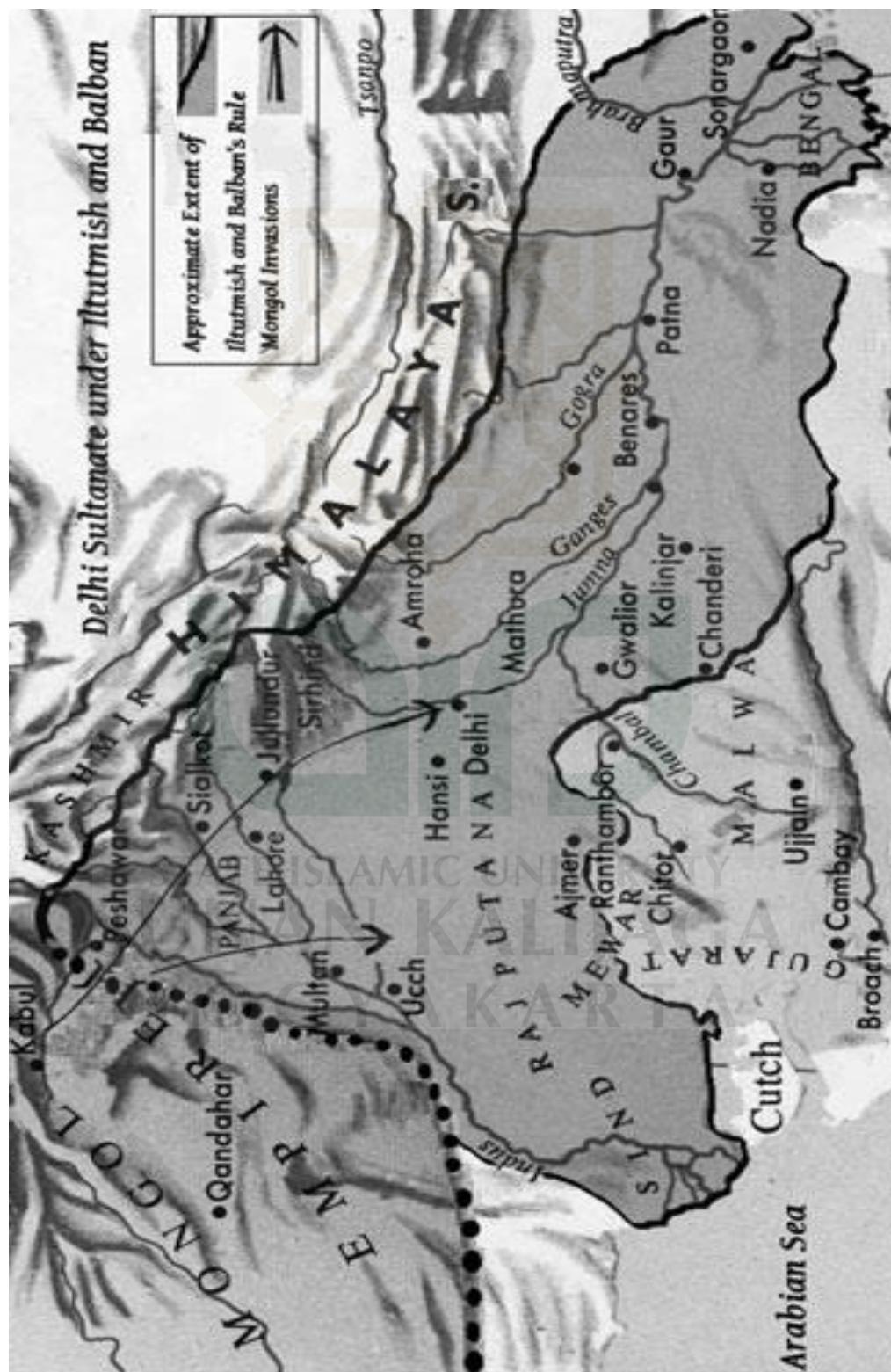
Muizzuddin Kaiqubad (1287-1290 M)

Syamsuddin Kaimurs (1290)

Lampiran 2



Lampiran 3



Lampiran 4



*Tanka* perak yang dikeluarkan Iltutmish: bentuk pelana, kursi penunggang kuda, armor kepala kua dan ekor yang tegak, semunya tampaknya idealisme Turki.



Lampiran 5



Taka, mata uang Bangladesh sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**A. Identitas Diri**

Nama	:	Duli Qurruatu A'yun
Tempat/tgl. Lahir	:	Sai, 2 Juli 1996
Nama Ayah	:	Tasrif
Nama Ibu	:	Jumriatin
Alamat Asal	:	Dusun Jati, RT. 013, RW. 007, Desa Sai, Kec. Soromandi, Kab. Bima, NTB.
E-mail & No. Hp	:	<u>duliqurratuayun@gmail.com</u> & 082329674271

**B. Riwayat Pendidikan**

- |                |   |                               |                   |
|----------------|---|-------------------------------|-------------------|
| 1. SD          | : | SDN Inpres Sai                | Tahun Lulus: 2008 |
| 2. SMP         | : | SMPN 2 Kota Bima              | Tahun Lulus: 2011 |
| 3. SMA         | : | MAN 2 Kota Bima               | Tahun Lulus: 2014 |
| 4. Universitas | : | UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |                   |

**C. Pengalaman Organisasi**

- Anggota Bidang P3A HMI Komisariat Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015-2016.
- Anggota Bidang Kaderisasi dan Dakwah PW PII Jogbes tahun 2016.
- Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan IMSY tahun 2016-2017.